



Edukasi Nilai Kristiani bagi Anak Usia Dini melalui Media Panggung Boneka pada Perayaan Natal di TK Teramian Batam

Desetina Harefa^{1*}, Kasih Aprilia Anugrahni², Hana Kristiani³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kristen untuk Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Telogi REAL Batam

*E-mail: desetina.harefa@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengedukasi nilai-nilai Kristiani kepada anak usia dini melalui media panggung boneka dalam perayaan Natal bertema “Yesus Idolaku” di TK Teramian Tiban Batam. Anak-anak di TK Teramian Batam lebih akrab dengan figur digital seperti YouTuber, TikToker, dan tokoh animasi dibandingkan tokoh teladan Kristiani sehingga guru membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk mengenalkan keteladanan Yesus. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui cerita Natal, pertunjukan panggung boneka, interaksi bersama anak, dan refleksi sederhana mengenai nilai kasih dan kebaikan. Evaluasi program dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap perhatian, keterlibatan, dan respons anak selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media panggung boneka membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak-anak aktif merespons pertanyaan sederhana serta mampu mengidentifikasi nilai kasih, kebaikan, dan keteladanan Yesus melalui cerita yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa media panggung boneka dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam pendidikan Kristen anak usia dini di TK Teramian Batam.

Kata Kunci: anak usia dini; nilai kristiani; pendidikan kristen; panggung boneka; perayaan natal

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to educate young children about Christian values through puppet stage media during a Christmas celebration themed “Jesus, My Idol” at TK Teramian Tiban Batam. Children at TK Teramian Tiban Batam are generally more familiar with digital figures such as YouTubers, TikTokers, and animated characters than with Christian role models. Consequently, teachers require more engaging and interactive learning media to introduce the exemplary life of Jesus to young learners. The program was implemented using a participatory-educational approach through Christmas storytelling, puppet stage performances, interactive activities with the children, and simple reflections on the values of love and kindness. Program evaluation was conducted through participatory observation focusing on the children’s attention, engagement, and responses throughout the activities. The results indicated that puppet stage media helped increase children’s involvement in the learning process. The children actively responded to simple questions and were able to identify the values of love, kindness, and the exemplary character of Jesus through the stories presented. These findings demonstrate that puppet stage media can serve as an effective pedagogical strategy in early childhood Christian education at TK Teramian Tiban Batam.

Keywords: *early childhood; christian values; christian education; puppet stage; christmas celebration*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini, termasuk dalam membentuk cara anak belajar, berinteraksi, dan menentukan figur yang mereka kagumi. Anak-anak usia dini semakin akrab dengan berbagai tontonan digital seperti video YouTube, animasi, dan tokoh populer yang sering mereka lihat setiap hari. Figur-figur tersebut kemudian menjadi pusat perhatian dan sering ditiru oleh anak dalam perilaku maupun cara berbicara. Bayırlı & Köksal mengatakan bahwa platform digital telah menggeser preferensi anak terhadap figur teladan dari lingkungan tradisional ke arah content creator seperti YouTuber dan TikToker (Bayırlı & Köksal, 2026). Secara psikologis, imitasi merupakan mekanisme utama dalam perkembangan sosial anak, di mana anak meniru perilaku model untuk membangun identitas dan relasi sosial (Over, 2020). Bahkan, anak memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku yang diamati tanpa seleksi kritis (Schleihauf & Hoehl, 2021). Paparan tokoh populer dari media digital secara terus-menerus dapat memengaruhi anak dalam menentukan figur yang mereka sukai dan tiru. Akibatnya, figur teladan Kristiani menjadi semakin menantang untuk diperkenalkan kepada anak usia dini. Kondisi ini menghadirkan tantangan bagi pendidikan Kristen anak usia dini, khususnya dalam membentuk pemahaman nilai-nilai Kristiani secara kontekstual dan menarik agar anak tidak hanya mengenal figur populer dari media, tetapi juga memahami Yesus sebagai teladan hidup. Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan pendidikan yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Masa anak usia dini merupakan periode golden age yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak (Santrock, 2020). Pada tahap ini, kemampuan berpikir abstrak anak belum berkembang secara optimal sehingga pendekatan pembelajaran perlu dirancang secara konkret, visual, dan interaktif. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan pendekatan yang mampu menarik perhatian sekaligus membantu anak memahami nilai-nilai secara sederhana dan kontekstual (Sidiq et al., 2025). Dalam konteks tersebut, penggunaan media visual dan cerita menjadi salah satu alternatif pendekatan pedagogis yang efektif karena anak lebih mudah memahami pesan pembelajaran melalui tokoh, ilustrasi, dan interaksi langsung dibandingkan melalui metode ceramah yang bersifat abstrak. Nurbaiti dan Zulkarnaen menjelaskan bahwa

penggunaan media boneka dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan karakter prososial anak karena pesan moral lebih mudah dipahami melalui tokoh dan alur cerita yang menarik (Nurbaiti, 2025). Selain itu, Alifia et al. menemukan bahwa media panggung boneka dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan interaksi sosial anak dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Alifia et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media panggung boneka memiliki potensi pedagogis yang efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Dalam pendidikan Kristen, penanaman nilai Kristiani sejak usia dini tidak semata-mata fokus pada transfer pengetahuan religius, namun turut menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas yang mencerminkan kasih, ketaatan, kerendahan hati, serta keteladanan Kristus dalam kehidupan sehari-hari (E. R. Boiliu, 2025). Pendidikan Kristen dipahami sebagai proses formasi spiritual yang mengintegrasikan pengetahuan iman, sikap hidup, dan transformasi karakter menuju Christlikeness (Ditakristi, 2024). Namun, dalam praktiknya, Edukasi nilai-nilai iman bagi anak usia dini sering kali dilakukan melalui metode verbal yang kurang kontekstual dengan pengalaman dan perkembangan anak. Padahal, anak usia dini lebih mudah memahami pembelajaran melalui aktivitas yang konkret, permainan edukatif, visualisasi, dan suasana interaktif yang menyenangkan. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada penjelasan verbal menyebabkan anak mudah kehilangan perhatian dan kurang memahami pesan pembelajaran secara mendalam (Safira, 2020). Selain itu, pembelajaran yang tidak menggunakan media interaktif dinilai kurang efektif dalam membantu perkembangan moral dan spiritual anak usia dini karena anak membutuhkan stimulasi visual dan pengalaman langsung dalam proses belajar (Jumiatmoko et al., 2023). Karena itu, diperlukan media edukatif yang dapat membantu menghubungkan penyampaian nilai Kristiani secara sederhana, menarik, dan dapat dipahami sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Anak-anak usia dini di lingkungan TK Teramian Tiban Batam menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi terhadap berbagai tontonan digital seperti video YouTube, animasi, dan tokoh populer di media sosial. Dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari, anak lebih sering menyebut serta meniru figur populer yang mereka lihat melalui media digital dibandingkan tokoh-tokoh teladan Kristiani. Kondisi ini menyebabkan anak lebih

mudah mengenal karakter hiburan digital daripada memahami nilai-nilai Kristiani dan keteladanan Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Situasi tersebut menjadi tantangan bagi guru dan pengajar Pendidikan Kristen anak usia dini dalam menyampaikan nilai iman secara menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Permasalahan lain yang ditemukan pada mitra adalah proses pembelajaran nilai-nilai Kristiani masih didominasi metode verbal dan penyampaian cerita secara sederhana tanpa menggunakan media interaktif yang mampu menarik perhatian anak secara optimal. Akibatnya, anak mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Padahal, anak usia dini cenderung lebih mudah memahami pembelajaran melalui media visual, tokoh cerita, permainan, dan aktivitas interaktif dibandingkan penjelasan abstrak. Santrock menjelaskan bahwa masa anak usia dini merupakan periode perkembangan pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara konkret dan menarik sesuai karakteristik perkembangan anak (Santrock, 2020).

Dalam konteks tersebut, penggunaan media pembelajaran yang komunikatif dan interaktif menjadi penting untuk membantu anak memahami nilai-nilai Kristiani secara sederhana dan menyenangkan. Nurbaiti menjelaskan bahwa media boneka dapat membantu anak memahami pesan moral melalui tokoh dan alur cerita yang menarik (Nurbaiti, 2025). Temuan serupa disampaikan Alifia et al. yang menunjukkan bahwa media panggung boneka mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan interaksi sosial anak dalam proses pembelajaran (Alifia et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan panggung boneka memiliki potensi pedagogis yang efektif dalam membantu edukasi nilai-nilai Kristiani bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui edukasi nilai-nilai Kristiani menggunakan media panggung boneka sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui storytelling dan visualisasi tokoh dalam panggung boneka, anak diharapkan lebih mudah memahami nilai kasih, ketaatan, kerendahan hati, dan keteladanan Yesus dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media boneka dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan

kemampuan sosial, bahasa, dan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan media panggung boneka dengan edukasi nilai Kristiani dalam konteks perayaan Natal bagi anak usia dini masih terbatas penerapannya, terutama pada bidang pendidikan anak usia dini Kristen di Kota Batam. Oleh karena itu, kegiatan ini berupaya menghadirkan pendekatan edukatif yang mengintegrasikan media visual, cerita naratif, dan nilai Kristiani secara kontekstual melalui tema “Yesus Idolaku”.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media boneka dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian besar masih berfokus pada pengembangan bahasa, sosial, dan karakter anak secara umum. Hingga saat ini, belum banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang memanfaatkan media panggung boneka sebagai sarana edukasi nilai Kristiani dalam konteks perayaan Natal pada pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan Kristen anak usia dini di Kota Batam. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini menghadirkan pendekatan edukatif yang mengintegrasikan cerita Natal, media visual, dan interaksi langsung untuk membantu anak memahami nilai kasih, kebaikan, dan keteladanan Yesus secara lebih konkret dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di TK Teramian Batam, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap figur populer dari media digital dan tontonan visual interaktif. Dalam proses pembelajaran, anak cenderung lebih antusias ketika materi disampaikan melalui cerita, permainan, dan media visual dibandingkan melalui penjelasan verbal biasa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui edukasi nilai Kristiani menggunakan media panggung boneka dalam perayaan Natal bertema “*Yesus Idolaku*” di TK Teramian Batam. Tema ini dipilih sebagai upaya mengenalkan Yesus sebagai teladan hidup bagi anak-anak melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan mampu memahami nilai kasih, kebaikan, dan keteladanan Yesus secara lebih kontekstual dan menyenangkan melalui media visual dan naratif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif model edukasi nilai Kristiani yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini di era digital. Penggunaan tema

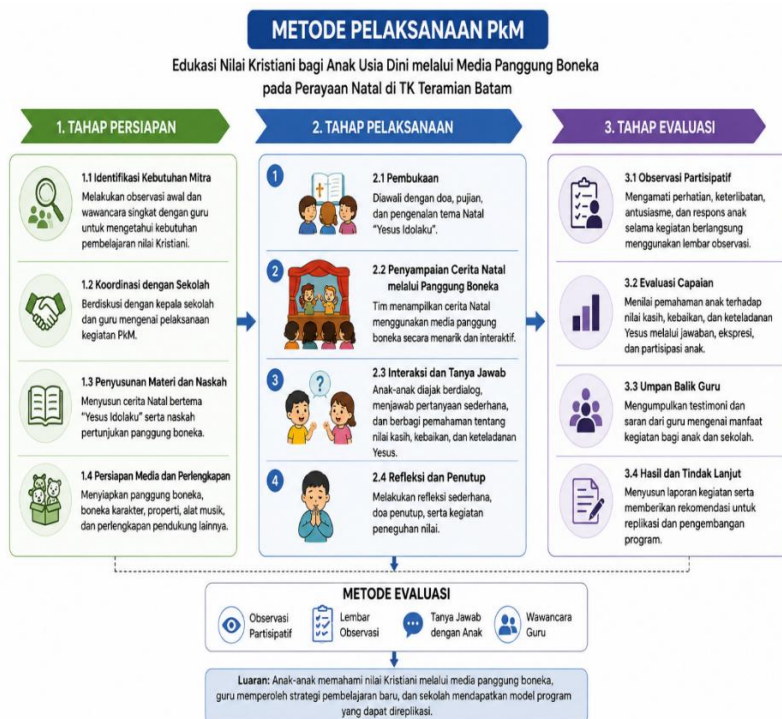
“Yesus Idolaku” dipilih sebagai pendekatan yang dekat dengan dunia anak usia dini, sehingga anak dapat mengenal Yesus sebagai figur yang baik, penuh kasih, dan layak diteladani di tengah banyaknya tokoh populer yang mereka lihat melalui media digital.

Dengan demikian, edukasi nilai Kristiani bagi anak usia dini pada era digital tidak cukup dilakukan melalui pendekatan verbal semata, tetapi memerlukan strategi pedagogis yang mampu menghubungkan dunia iman dengan dunia pengalaman anak secara konkret dan interaktif. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengedukasi nilai-nilai Kristiani kepada anak usia dini melalui media panggung boneka sebagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual dalam perayaan Natal di TK Teramian Batam.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 di TK Teramian Tiban Batam. Kegiatan ini melibatkan 60 anak usia dini, 5 guru pendamping, serta orang tua murid yang turut hadir dalam perayaan Natal. Program ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif yang bertujuan memberikan edukasi nilai-nilai Kristiani melalui media panggung boneka dalam perayaan Natal bertema “Yesus Idolaku”. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran melalui interaksi, pengalaman langsung, dan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Gunawan et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Alur pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan PkM Edukasi Nilai Kristiani melalui Media Panggung Boneka

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah serta guru pendamping. Pada tahap ini, tim PkM menyusun materi cerita Natal bertema "Yesus Idolaku", menyiapkan naskah panggung boneka, serta mempersiapkan media dan perlengkapan pendukung kegiatan. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Nilai Kristiani yang ditekankan dalam kegiatan ini meliputi kasih, kebaikan, ketaatan, dan keteladanan Yesus.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi nilai Kristiani menggunakan media panggung boneka. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pujian bersama, dilanjutkan dengan penyampaian cerita Natal melalui tokoh boneka yang dirancang secara visual dan interaktif. Selain pertunjukan boneka, kegiatan juga disertai sesi interaksi, tanya jawab, pemberian motivasi, dan refleksi sederhana untuk membantu anak memahami pesan moral dan spiritual yang disampaikan.

Tahap evaluasi dilakukan secara observatif terhadap perhatian, keterlibatan, dan respons anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan melalui komunikasi dan umpan balik dari guru pendamping terkait pemahaman anak terhadap nilai-nilai Kristiani yang disampaikan melalui kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2025 di TK Teramian Tiban Batam dengan sasaran anak usia dini dan guru pendamping sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 60 siswa, 5 orang guru pendamping, serta sekitar 50 orang tua murid yang turut menghadiri perayaan Natal. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi nilai-nilai Kristiani melalui media panggung boneka pada perayaan Natal bertema “Yesus Idolaku.” Tema tersebut dipilih sebagai upaya memperkenalkan Yesus sebagai figur teladan bagi anak usia dini di tengah kuatnya pengaruh media digital dan tokoh populer yang banyak dikonsumsi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadi penting karena anak usia dini memiliki kecenderungan meniru figur yang sering mereka lihat dan kagumi, baik melalui lingkungan sosial maupun media digital.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penampilan tarian sederhana dari anak-anak sebagai bentuk ekspresi sukacita dalam menyambut perayaan Natal. Penampilan tersebut membantu menciptakan suasana yang hangat, menyenangkan, dan penuh antusiasme sebelum memasuki rangkaian kegiatan inti. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, aktivitas seni dan gerak seperti tarian dapat membantu membangun keterlibatan emosional anak serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif.



Gambar 2: Penampilan tarian pembukaan oleh anak-anak TK Teramian Batam dalam perayaan Natal bertema “Yesus Idolaku.”

Anak-anak tampil dengan antusias dan penuh semangat melalui gerakan tarian yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penampilan tersebut tidak hanya menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan, tetapi juga membantu membangun keterlibatan emosional anak sejak awal kegiatan berlangsung. Selain itu, kegiatan pembukaan ini turut membantu menciptakan suasana perayaan Natal yang lebih komunikatif dan kondusif sebelum memasuki sesi ibadah dan edukasi nilai-nilai Kristiani melalui media panggung boneka.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pujian dan penyembahan bersama serta edukasi nilai-nilai Kristiani melalui media panggung boneka bertema “Yesus Idolaku.” Pada sesi pujian dan penyembahan, anak-anak diajak memuji Tuhan melalui lagu-lagu rohani yang disampaikan secara interaktif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Setelah itu, penyampaian cerita Natal dilakukan menggunakan media panggung boneka yang dirancang secara visual, komunikatif, dan menarik bagi anak-anak. Penggunaan media boneka dalam pembelajaran anak usia dini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan perhatian anak, serta membantu anak memahami pesan pembelajaran secara lebih konkret dan menyenangkan (Mujahidah et al., 2021).

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak mampu mengikuti jalannya cerita hingga selesai tanpa meninggalkan tempat duduk. Anak-anak terlihat memperhatikan dialog antar tokoh boneka, merespons pertanyaan sederhana dari pemateri, serta beberapa kali mengangkat tangan ketika diminta menyebutkan sikap baik yang dicontohkan Yesus. Dalam sesi interaksi, sekitar dua pertiga peserta dapat menjawab pertanyaan sederhana seperti “Siapa yang harus kita teladani?” dan “Apa yang diajarkan Yesus kepada kita?” dengan jawaban yang sesuai dengan isi cerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan visual dan naratif membantu anak lebih mudah memahami pesan pembelajaran karena disampaikan melalui bentuk komunikasi yang dekat dengan dunia anak usia dini.



Gambar 2. Penyampaian cerita Natal menggunakan media panggung boneka sebagai sarana edukasi nilai Kristiani bagi anak usia dini di TK Teramian Batam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka membantu mempertahankan fokus anak selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar anak tetap memperhatikan pertunjukan hingga sesi cerita selesai dan menunjukkan respons spontan terhadap dialog yang dimainkan tokoh boneka. Anak-anak tampak mengikuti alur cerita dengan memperhatikan gerakan tokoh, menirukan beberapa ungkapan sederhana, serta tertawa dan memberikan respons ketika terjadi interaksi antara pemeran dan tokoh boneka. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa media visual-interaktif membantu anak usia dini lebih mudah mempertahankan perhatian dibandingkan penyampaian materi secara verbal semata. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa anak usia dini cenderung memperoleh pemahaman melalui pengalaman yang bersifat langsung dan nyata, karena kemampuan berpikir abstrak mereka belum berkembang secara optimal (Santrock, 2020). Dalam pendidikan anak usia dini, media visual dan cerita membantu anak membangun pemahaman melalui pengalaman yang dekat dengan dunia mereka (Sidiq et al., 2025).

Guru pendamping TK Teramian Batam juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu guru menyampaikan bahwa anak-anak terlihat lebih fokus dan lebih mudah memahami pesan pembelajaran ketika materi disampaikan melalui media visual dan cerita dibandingkan pembelajaran biasa di kelas. Guru lain juga menyampaikan bahwa beberapa anak masih mengingat tokoh dan pesan cerita setelah kegiatan selesai, terutama mengenai sikap saling mengasihi dan menjadikan Yesus sebagai teladan hidup. Testimoni tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka tidak hanya menarik perhatian anak selama kegiatan berlangsung, tetapi juga membantu proses pemahaman nilai-nilai Kristiani secara lebih bermakna.

Penggunaan media visual dalam bentuk tokoh boneka membantu membangun suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga membuat anak lebih mudah memahami materi dengan baik. Ekspresi tokoh, dialog sederhana, dan penyampaian cerita yang interaktif membantu anak memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media panggung boneka tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Selain meningkatkan perhatian anak, penggunaan media panggung boneka juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan atraktif serta lebih menyenangkan dan komunikatif. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat secara emosional melalui respons terhadap dialog dan ekspresi tokoh boneka selama pertunjukan berlangsung. Beberapa anak bahkan menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali pesan sederhana yang mereka pahami dari cerita Natal. Kondisi ini menunjukkan bahwa media interaktif mampu membantu anak membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna (Bae et al., 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan visual-naratif memiliki relevansi pedagogis yang kuat dalam pendidikan Kristen anak usia dini. Media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif membantu anak membangun keterhubungan emosional terhadap materi pembelajaran sehingga nilai-nilai iman lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan dalam pengalaman belajar anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan emosional menjadi bagian penting dalam membantu anak memahami dan mengingat pesan pembelajaran secara lebih bermakna.

Dalam aspek spiritual, kegiatan ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih konkret dan kontekstual. Melalui tema “Yesus Idolaku,” anak-anak diperkenalkan pada nilai kasih, kerendahan hati, kepedulian, dan sikap saling mengasihi sebagai bagian dari keteladanan Yesus. Pendekatan melalui cerita dan tokoh boneka membantu mengarahkan kecenderungan imitasi anak kepada figur yang positif dan konstruktif. Anak-anak tidak hanya mengenal Yesus sebagai tokoh dalam cerita Natal, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan kasih dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Kristen, penggunaan media panggung boneka tidak hanya

berfungsi sebagai sarana hiburan edukatif, tetapi juga sebagai media formasi spiritual yang membantu anak mengenal nilai iman melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan (F. M. Boiliu, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan media visual, cerita naratif, dan interaksi langsung mampu membantu anak usia dini memahami nilai iman secara lebih konkret. Dalam pendidikan Kristen anak usia dini, proses pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pengembangan pengalaman spiritual yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, penggunaan media panggung boneka tidak hanya membantu anak memahami kisah Natal secara kognitif, tetapi juga menghadirkan pengalaman spiritual yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran moral dan spiritual. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman konkret, visualisasi, imitasi, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang terlalu verbal sering kali membuat anak sulit mempertahankan perhatian dan kurang memahami pesan pembelajaran secara mendalam. Penggunaan media panggung boneka membantu menjembatani penyampaian nilai-nilai Kristiani melalui pendekatan yang lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan beberapa tantangan, terutama pada tahap awal kegiatan ketika beberapa anak masih mudah terdistraksi dan belum sepenuhnya fokus mengikuti cerita. Oleh karena itu, penggunaan ekspresi tokoh boneka, intonasi suara, gerakan, dan interaksi langsung menjadi strategi penting untuk menjaga perhatian anak tetap terarah selama kegiatan berlangsung. Kehadiran guru pendamping juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa media panggung boneka dapat menjadi pendekatan pedagogis yang efektif dalam pendidikan Kristen anak usia dini. Penggunaan media visual dan naratif membantu anak memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Selain meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran, kegiatan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan model pendidikan iman yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan tantangan budaya digital pada masa kini.

Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi guru dan pihak sekolah dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Guru memperoleh pengalaman mengenai penggunaan media panggung boneka sebagai alternatif strategi pembelajaran nilai moral dan spiritual bagi anak usia dini. Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi contoh implementasi pembelajaran berbasis media visual yang dapat diterapkan kembali dalam kegiatan keagamaan maupun pembelajaran tematik lainnya. Pendekatan ini juga memiliki potensi untuk direplikasi pada kegiatan sekolah berikutnya karena media dan metode yang digunakan relatif sederhana serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka sebagai pendekatan visual dan naratif mampu membantu anak usia dini memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih konkret, interaktif, dan kontekstual. Selain meningkatkan perhatian dan partisipasi anak selama pembelajaran, pendekatan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan Kristen anak usia dini yang kreatif dan relevan dengan tantangan budaya digital. Oleh karena itu, media panggung boneka dapat menjadi alternatif strategi pedagogis dalam mendukung proses formasi iman anak usia dini.

Kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa penggunaan media panggung boneka sebagai pendekatan visual dan naratif mampu membantu anak usia dini memahami nilai-nilai Kristiani secara lebih konkret, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan cerita Natal dan media boneka membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan respons anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, kegiatan ini juga

memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan model pendidikan iman yang lebih kreatif dan komunikatif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, media panggung boneka dapat menjadi alternatif strategi pedagogis dalam pendidikan Kristen anak usia dini. Kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan mengembangkan tema-tema Alkitab lainnya guna memperkuat pendidikan karakter dan spiritual anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N. A., Anjarwati, F., Satriana, M., & Chairani, N. (2026). Penerapan Panggung Boneka dalam Menstimulasi Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, XX(XX), 1067–1081. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.2054>
- Bae, S. S., Vanukuru, R., Yang, R., Gyory, P., Zhou, R., Do, E. Y.-L., & Szafir, D. A. (2022). Cultivating visualization literacy for children through curiosity and play. *IEEE Transactions on Visualization and Computer Graphics*, 29(1), 257–267.
- Bayırlı, H., & Köksal, H. (2026). Youtubers and TikTokers as role models: children's preferences and underlying motivations*. *Media International Australia*, 199(1), 199–216. <https://doi.org/10.1177/1329878X261436063>
- Boiliu, E. R. (2025). Education and Philosophical Inquiry Integration Of Character and Moral Education of Students in Christian Education. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijcep.v2i2.292>
- Boiliu, F. M. (2026). Formasi Spiritual dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini dalam. *Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 188–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.53547/tvefr543>
- Ditakristi, A. H. V. (2024). Integrating Theological Knowledge, Attitudes, and Life Meaning in Christian Education: A Literature Review on Spiritual Maturity. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 673–686. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1750>
- Gunawan, M. A., Hamzah, S., & Danim, S. (2023). Observation Methods in Evaluating Early Childhood Learning in Kindergarten. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6803–6813. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.1526>
- Jumiatmoko, Rohmah, F., & Nafiah, S. S. (2023). Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(3), 304–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.81534>

- Mujahidah, N., Afiif, A., & Damayanti, E. (2021). The Role of Storytelling Methods Using Hand Puppets in Early Children ' s Language Development. *Child Education Journal (CEJ)*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i2.2129>
- Nurbaiti, A. (2025). Efektivitas Mendongeng dengan Media Boneka dalam Mengembangkan Karakter Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 275–284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6806>
- Over, H. (2020). The social function of imitation in development. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2(1), 93–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-033020-024051>
- Safira, A. R. (2020). *Media pembelajaran anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Santrock, J. W. (2020). *Child Development: An Introduction*. McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=fchSzQEACAAJ>
- Schleihauf, H., & Hoehl, S. (2021). Evidence for a Dual-Process Account of Over-Imitation: Children Imitate Anti- and Prosocial Models Equally, but Prefer Prosocial Models Once They Become Aware of Multiple Solutions to a Task. *PLOS ONE*, 16(9), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256614>
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., Rusliana, F., & Manga, D. (2025). Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>